

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Inovasi Kemeritiman Melalui Model *Project Based Learning* Bagi Guru-Guru di SMP 1 Bintang

Training on the Preparation of Independent Curriculum Teaching Modules Based on Maritime Innovation through Project Based Learning Model For Teachers at SMP 1 Bintang

Fabio Testy Ariance Loren¹, Legi Elfitra^{1*}, Sri Novalina Amrizal¹

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji , Tanjungpinang

Corresponding author: legi_elfitra@umrah.ac.id

Abstrak

Modul ajar memiliki peran penting dalam membantu guru merancang pembelajaran. Pada penyusunan modul ajar yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam pengembangan modul ajar. Oleh karena itu, menyusun modul ajar merupakan kompetensi pedagogik yang perlu dikembangkan oleh guru, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari capaian pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis inovasi kemeritiman melalui model *project based learning* bagi guru-guru di SMP 1 Bintang. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) sosialisasi kegiatan, 2) penjelasan konsep modul ajar berbasis inovasi kemeritiman, 3) Pendampingan penyusunan modul ajar, 5) praktik penyusunan modul ajar, 6) diskusi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan refleksi atau pendapat peserta pelatihan terhadap sistematika penyusunan modul. Target dari kegiatan ini adalah guru dapat merancang serta menyusun pengembangan modul pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Secara umum, semua rangkaian kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan optimal, diikuti dengan penuh antusias dari para guru. Hasil dari kegiatan ini adalah menghasilkan modul ajar yang berbasis kemeritiman.

Kata Kunci : Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Inovasi Kemeritiman, Project-Based Learning.

Abstract

Teaching modules have an important role in helping teachers design learning. In preparing teaching modules, the teacher plays an important role. Teachers hone their thinking skills to be able to innovate in developing teaching modules. Therefore, compiling teaching modules is a pedagogical competency that needs to be developed by teachers, this is so that teachers' teaching techniques in the classroom are more effective, efficient, and the discussion does not deviate from learning outcomes. The aim of this activity is to conduct training in preparing independent curriculum teaching modules based on maritime innovation through a project based learning model for teachers at SMP 1 Bintang. To achieve this goal, this community service activity is carried out in several stages, namely: 1) socialization of activities, 2) explanation of the concept of teaching modules based on maritime innovation, 3) assistance in preparing teaching modules, 5) practice of preparing teaching modules, 6) discussion and evaluation implementation of activities. Implementation of activities by providing reflections or opinions of training participants regarding the systematic preparation of modules. The target of this activity is that teachers can design and develop learning modules based on students' learning needs. In general, all series of mentoring activities can be carried out optimally, followed with enthusiasm by the teachers. The result of this activity is to produce a maritime-based teaching module.

Keywords : Teaching Modul, Merdeka Curriculum, Maritime Innovation, Project-Based Learning.



PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu tugas guru yaitu mempersiapkan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Salah satu cara yang dapat digunakan agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkualitas adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Teknologi No 56/M/2022 tentang penetapan penggunaan kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Salah satu perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka adalah modul ajar.

Menurut Kementerian Pendidikan (2008), modul adalah bahan pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis berdasarkan tujuan pengajaran tertentu. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022). Modul ajar kurikulum merdeka adalah perangkat yang disusun guru untuk kesuksesan kegiatan pembelajaran pada paradigma baru. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar. Sama seperti RPP atau *lesson plan* yang membuat rencana pembelajaran di kelas. Namun pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dari pada RPP.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bintan terletak di Kijang Kota, Kec. Bintan Timur, Kab. Bintan, Kepulauan Riau. Adapun jumlah guru yang mengajar di sekolah ini berjumlah 44 orang dengan jumlah rombongan belajar 24 rombel. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013 untuk siswa kelas VIII dan IX, untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Bintan diperoleh data bahwa kemampuan guru-guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka masih sangat rendah. Hal ini terbukti bahwa 98% guru di kelas VII masih menggunakan modul ajar yang disiapkan oleh pemerintah.

Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi guru dalam menulis modul ajar yang berbasis inovasi kemaritiman. Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian UMRAH merasa sangat perlu melakukan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis inovasi kemaritiman di SMP N 1 Bintan, karena hal ini dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis inovasi kemaritiman. Fokus pengabdian ini yaitu meningkatnya keterampilan guru SMP 1 Bintan dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka berbasis inovasi kemaritiman melalui model *Project Based Learning*.



METODE

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan guru-guru di SMP N 1 Bintan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diikuti oleh 44 orang guru. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi dan implementasi. Kegiatan pengabdian dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2023 di SMP Negeri 1 Bintan, Jalan Raja Haji Km 26 Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman guru terhadap modul ajar. Persentase pemahaman guru ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang dapat mengukur pemahaman penulisan modul ajar. Analisis data angket dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, pemahaman atau pendapat seseorang/kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Saputra & Nugroho, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian sambil melakukan klarifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Bintan diperoleh data bahwa kemampuan guru-guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka masih sangat rendah. Hal ini terbukti bahwa 98% guru di kelas VII masih menggunakan modul ajar yang disiapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu Tim Pengabdian UMRAH merasa lebih efektif apabila pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis inovasi kemaritiman melalui model *projectbased learning* bagi guru-guru di SMP 1 Bintan. Alasan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar masih sangat kurang. Guru belum memahami teknik dan struktur pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa, salah satunya dengan memasukkan unsur kemaritiman yang merupakan ciri dari masyarakat kepulauan. Setelah itu, tim berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk mempersiapkan tempat, waktu, alat dan bahan pelatihan yang akan dibutuhkan nantinya. Kegiatan terakhir adalah penyusunan jadwal dan materi pelatihan. Materi dari pelatihan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Materi Pelatihan Modul Ajar Berbasis Kemaritiman

| No | Materi | Jumlah JP |
|----|----------------------------|-----------|
| 1 | Konsep modul ajar | 1 |
| 2 | Komponen modul ajar | 1 |
| 3 | Alur penyusunan modul ajar | 1 |

| No | Materi | Jumlah JP |
|----|---|-----------|
| 4 | Teknik modifikasi modul ajar | 2 |
| 5 | Paradigma asesmen | 1 |
| 6 | Pengembangan modul ajar berbasis kemaritiman | 1 |
| 7 | Menggunakan teknologi QR multimedia | 2 |
| 8 | Pengujian plagiasi menggunakan turnitin dan cara menurunkan persentase plagiasi | 2 |
| 9 | Penulisan referensidengan aplikasi mendeley | 1 |

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan angket dan pretes terkait pengetahuan awal dari peserta pelatihan. Berdasarkan hasil analisis angket terlihat bahwa peserta pelatihan belum memahami informasi terkait modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini terbukti dari 10 pertanyaan yang diberikan pada saat awal diperoleh nilai sebesar kuesioner dibagikan kepada guru-guru sebelum penyampaian materi. Hasil tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Angket Pengetahuan Modul Ajar

| No | Pertanyaan | Tidak paham | Cukup paham | Paham | Sangat paham |
|----|---|-------------|-------------|--------|--------------|
| 1 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang modul ajar pada kurikulum merdeka | 0% | 83,3% | 16,7% | 0% |
| 2 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang struktur dan komponen yang ada dalam modul ajar kurikulum merdeka | 2,27% | 63,63% | 34,09% | 0% |
| 3 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang cara mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka | 4,54% | 68,18% | 27,27% | 0% |
| 4 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang prinsip pengembangan modul ajar dalam kurikulum Merdeka yang memberikan ruang untuk kreativitas siswa | 16,7% | 66,7% | 16,7% | 0% |
| 5 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang cara pengembangan modul ajar berbasis kontekstual | 16,7% | 66,7% | 16,7% | 0% |
| 6 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan dalam modul ajar seperti unsur kemaritiman | 86,36% | 29,54% | 0% | 0% |
| 7 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang mengembangkan modul ajar dengan mencerminkan aspek kemaritiman | 86,36% | 29,54% | 0% | 0% |
| 8 | Bagaimanakah pemahaman Anda mengaitkan antar isu-isu kemaritiman dan mata pelajaran yang saya ajarkan | 86,36% | 29,54% | 0% | 0% |

| No | Pertanyaan | Tidak paham | Cukup paham | Paham | Sangat paham |
|----|--|-------------|-------------|-------|--------------|
| 9 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang studi kasus konkrit yang berhubungan dengan kemaritiman pada modul ajar | 86.36% | 29.54% | 0% | 0% |
| 10 | Bagaimanakah pemahaman Anda tentang menyusun modul ajar dengan menjelaskan sumber daya kemaritiman, seperti informasi tentang laut, ekosistem laut, atau kegiatan kemaritiman untuk mendukung pembelajaran | 86.36% | 29.54% | 0% | 0% |

Dari data di atas diperoleh hasil awal pemahaman guru terhadap modul ajar berbasis maritim yaitu: sebanyak 45,7% guru tidak memahami materi tentang modul ajar terutama pada aspek pengembangan modul ajar yang berbasis budaya lokal atau kearifan lokal (maritim). Untuk aspek cukup paham diperoleh nilai sebesar 49.62% guru sudah mengetahui komponen dan struktur modul ajar, dan aspek paham diperoleh nilai sebesar 11.15%. Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan terbimbing untuk menulis modul ajar selama satu bulan. Pelatihan terbimbing dilakukan secara daring melalui grup WA ataupun zoom. Kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan adalah pemberian posttest atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan guru tersebut terhadap materi yang telah diberikan. Data hasil posttest dan pretest dipaparkan pada diagram berikut.

Diagram 1. Hasil Pretest

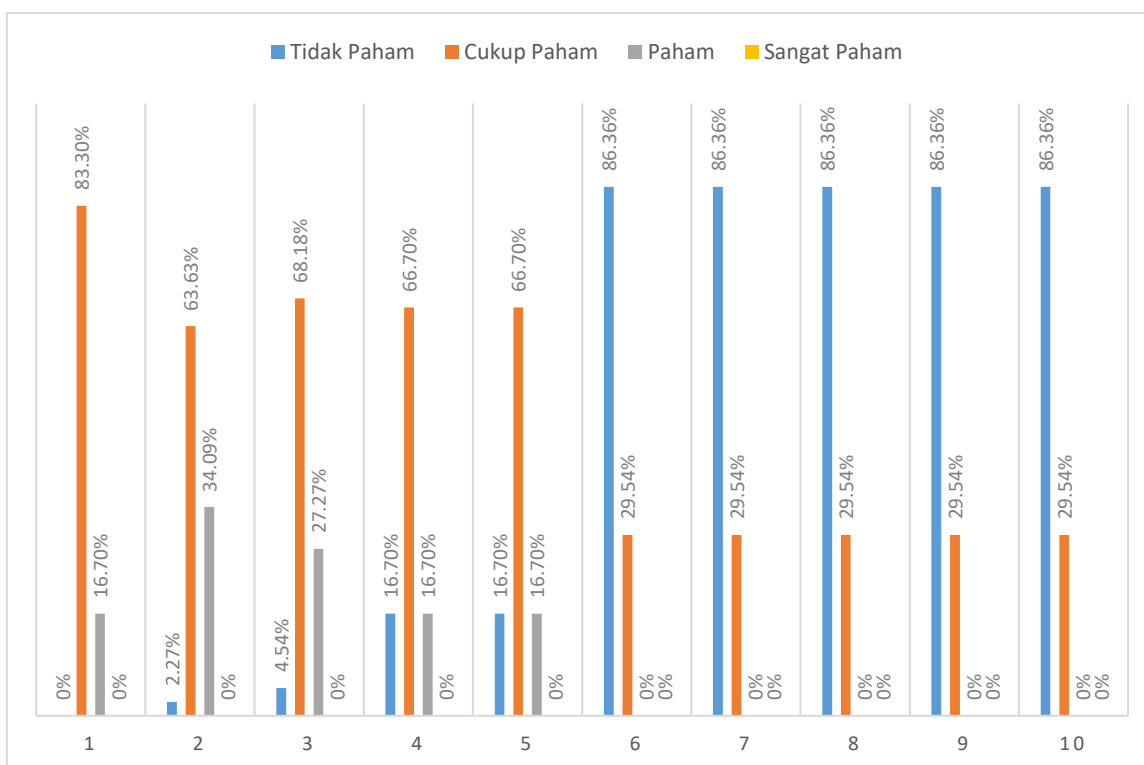
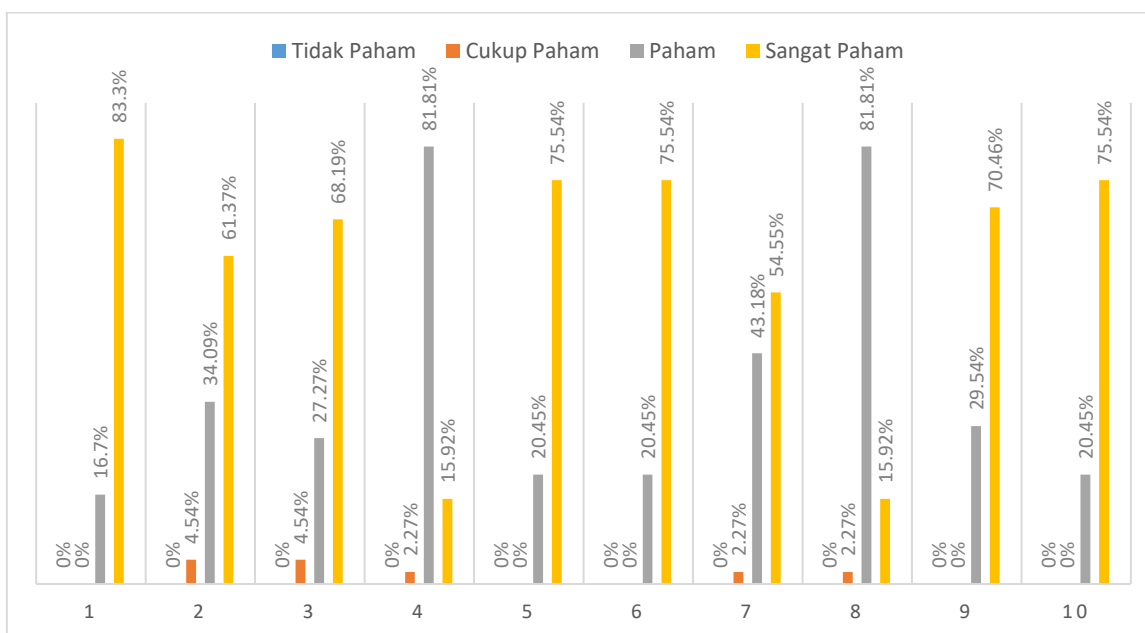


Diagram 2. Hasil Posttest



Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini terhadap peserta pelatihan. Tim pengabdian memberikan angket yang kemudian diisi oleh peserta pelatihan. Angket tersebut terkait kegiatan yaitu pemateri, konten, dan manfaat kegiatan. Berdasarkan data hasil respon peserta penilaian narasumber sangat baik yaitu mencapai 100%. Sedangkan untuk penilaian konten atau isi materi pelatihan, sebagian besar peserta menilai bahwa konten atau isi materi dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait penulisan modul ajar. Hal ini terlihat dari persentase penilaian yang masih pada poin setuju dan sangat setuju. Begitu pula untuk manfaat kegiatan pelatihan ini. Persentase pilihan peserta masih pada poin setuju dan sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan ini sangat bermanfaat untuk guru dalam proses peningkatan kompetensi profesionalnya. Data lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Angket Kegiatan Pelatihan Modul Ajar

| No | Pertanyaan | Sangat Setuju | Setuju | Kurang Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| 1 | Penilaian Narasumber | | | | | |
| | Materi yang disajikan relevan dengan tujuan pelatihan | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| | Materi dijelaskan dengan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas serta mudah dipahami | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |

| No | Pertanyaan | Sangat Setuju | Setuju | Kurang Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | Penjelasan materi disertai ilustrasi dan contoh yang dapat membantu pemahaman | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| | Narasumber dapat memberikan umpan balik dengan baik | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| 2 | Peningkatan Pemahaman Terhadap Materi Pelatihan | | | | | |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami tentang modul ajar pada kurikulum Merdeka. | 66,7% | 33,3% | 0% | 0% | 0% |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami tentang struktur dan komponen yang ada dalam modul ajar kurikulum merdeka | 50% | 50% | 0% | 0% | 0% |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami tentang cara mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka | 33,3% | 66,7% | 0% | 0% | 0% |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami tentang prinsip pengembangan modul ajar dalam kurikulum Merdeka yang memberikan ruang untuk kreativitas siswa | 33,3% | 66,7% | 0% | 0% | 0% |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih mengetahui tentang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan dalam modul ajar seperti unsur kemaritiman | 66,7% | 33,3% | 0% | 0% | 0% |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami teknik parafrase untuk menurunkan persentase plagiasi | 83,3% | 16,7% | 0% | 0% | 0% |
| | Setelah melalui pelatihan ini, saya lebih memahami cara penggunaan aplikasi Mendeley untuk penulisan referensi | 65,9% | 34,1% | 0% | 0% | 0% |
| 3 | Manfaat Pelatihan | | | | | |
| | Pelatihan ini dapat menambah pengetahuan saya tentang penulisan modul ajar | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| | Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman saya tentang cara mengembangkan modul ajar yang kontekstual yang mengandung unsur maritim | 88,36% | 13,64% | 0% | 0% | 0% |



| No | Pertanyaan | Sangat Setuju | Setuju | Kurang Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|---------------|--------------|---------------------|
| | Setelah mengikuti pelatihan ini, saya lebih termotivasi untuk mengembangkan modul ajar | 47,72% | 52,28% | 0% | 0% | 0% |
| | Pelatihan ini mendukung peningkatan kompetensi profesional saya sebagai guru | 66,7% | 33,3% | 0% | 0% | 0% |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis inovasi kemaritiman melalui model *project based learning* bagi guru-guru di SMP 1 Bintang maka simpulan kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara umum kegiatan berhasil memotivasi guru-guru dalam menyusun modul ajar dan mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal (kemaritiman) yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pengalaman dan pengetahuan peserta bertambah terkait dengan teori dan teknik mengembangkan modul ajar.
3. Peserta pelatihan bertambah wawasan terhadap kearifan lokal yang bersifat kemaritiman.
4. Peserta sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan.
5. Pelaksanaan pendampingan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
6. Kegiatan penyampaian materi dan pendampingan penyusunan modul ajar dilakukan secara kolaboratif.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat lancar dan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah mendanai sepenuhnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Nasional Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2023.
2. SMP 1 Bintang yang merupakan mitra dari kegiatan PKM ini.
3. Dosen tim PKM, mahasiswa, narasumber dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu menyukseskan kegiatan PKM ini.



DAFTAR PUSTAKA

Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (2): 130-138.